

Tiga Konsorsium Minati Seksi NS Direct Ramp

JAKARTA—Tiga perusahaan berminat mengerjakan konstruksi seksi NS Direct Ramp dalam proyek konstruksi jalan tol akses ke Tanjung Priok.

Kepala Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Bebas Hambatan Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Bambang Nurhadi mengatakan ketiga konsorsium itu adalah Sumitomo Mitsui Construction dan Hutama Karya, Tobishima dan Wijaya Karya, serta Taisei dan Pembangunan Perumahan. Panjang NS Direct Ramp mencapai 1,1 km.

Bambang, sesuai secepatnya penanganan kemacetan di Tanjung Priok bersama Wakil Menteri Perhubungan Bambang Susantono, Wakil Menteri Pekerjaan Umum Hermanto Dardak dan pihak terkait lainnya, Jumat (7/6), mengatakan satu konsorsium juga tertarik dengan proyek ini. Konsorsium Kobayashi dan Jakarta Proferindo kemudian mengundurkan diri. "Jadi tinggal tiga peminat," ujar Bambang.

Pada kesempatan yang sama, Wakil Menteri Pekerjaan Umum Hermanto Dardak mengatakan pemerintah tengah menyelesaikan pembangunan jalan tol akses ke Tanjung Priok yang diharapkan bisa beroperasi pada 2014.

Jalan tol ini dibangun dengan lima seksi, yaitu seksi E1 Rorotan-Cilincing sepanjang 3,4 kilometer, seksi E2 Cilincing-Jampea (2,74 km), seksi E2A Jampea-Simpang Jampea (1,92 km), seksi NS Link Simpang Jampea-Yos Sudarto

(2,42 km), dan seksi NS Direct Ramp (1,1 km).

"Dari lima seksi pengerjaan jalan tol tersebut, satu seksi sudah beroperasi tanpa tarif. Sedangkan seksi lainnya tengah dikonstruksi, kecuali seksi NS Direct Ramp yang tengah ditender," jelas Hermanto.

Pada kesempatan terpisah, PT Marga Kunciran Cengkareng menargetkan proyek ruas jalan tol Kunciran-Cengkareng selesai dan dapat beroperasi pada 2015, menyusul telah dimulainya pembayaran uang ganti rugi untuk pengadaan lahan.

Direktur Utama PT Marga Kunciran Cengkareng Hendro Atmodjo mengatakan perusahaan tengah mengupayakan pembebasan lahan dapat rampung pada 2013.

"Jika lahan selesai tahun ini, maka pada tahun depan konstruksi sudah bisa dimulai dengan masa pembangunan selama 18 bulan sehingga pada 2015 sudah dapat beroperasi," katanya dalam siaran pers, Jumat (7/6).

Dia menyampaikan perusahaan telah menyediakan dana Rp2,5 triliun untuk konstruksi, sedangkan untuk pembebasan lahan sebesar Rp1,9 triliun.

Perusahaan telah membayar ganti rugi sejak Selasa (4/6). Pembayaran uang ganti rugi kepada masyarakat disalurkan kepada pemilik 16 bidang lahan seluas 2.831 m² di Desa Panjang, Kodya Tangerang senilai Rp5,5 miliar. (Oktaviano D.B. Hana/Dimas Novita Sari)